

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perubahan zaman yang terus berkembang di era globalisasi kini semakin pesat dengan hadirnya beragam media sosial di masyarakat. Media sosial yang sedang eksis sekarang ini seperti Whatsapp, Instagram, Line, Facebook, dan masih banyak yang lainnya terus bersaing dengan kelebihan masing – masing. Hal tersebut secara tidak langsung memang dibutuhkan oleh masyarakat untuk keeksistensian status sosial yang kekinian mengikuti zaman. Beragam media sosial hadir menemani penggunaannya untuk sekedar memperbaharui status, baik untuk sekedar chatting, status kekinian, update lokasi, mengunggah foto atau video, memberitahukan aktifitas, dan hal lainnya. Maka perlu juga untuk pemilihan sarana atau media yang tepat. Kehadiran media sosial merupakan perkembangan modernisasi saat ini. Terbukti dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa yang menawarkan banyaknya pilihan dan pada akhirnya menimbulkan ketergantungan masyarakat pada media sosial tersebut.

Media sosial merupakan penyalur ajang keeksistensian, media hiburan dan pendidikan, juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat dan membuat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog

antar lapisan masyarakat. Pada dasarnya, efektifitas yang dihasilkan dari fungsi ini (kontrol sosial) bergantung pada integritas media itu sendiri.

Selain itu, juga bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media yang bersangkutan. Untuk itu, sebagai pranata sosial yang menjadi suatu informasi utama masyarakat, media pun harus memerhatikan intensitasnya sendiri. Komunikasi sangat menentukan dalam penyampaian informasi maupun dalam satu kebijakan pemerintah.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, bahkan orang dewasa sekalipun media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Contoh dari media sosial yang sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain : Facebook, Twitter, Path, Youtube, Line, Instagram, Whatsapp dan masih banyak yang lainnya. Masing- masing media sosial tersebut memiliki keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama- lama berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan media massa pada media sosial juga dikarenakan semua bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti TV, radio, atau Koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial yang mana pengguna dngan mudah mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biasa yang besar.

*Path* salah satunya adalah jurnal sosial pintar interaktif dimana kita bisa mengetahui kegiatan seseorang sehari – hari melalui *timeline* kita dan bisa langsung mengomentari atau memberi *emoticon* pada aktifitas tersebut. *Path* hanya dibatasi dengan 500 pengguna hingga pada akhirnya tidak ada batasan. Keeksklusifan dan keprivasian yang dihadirkan dalam *Path* juga menjadi daya tarik tersendiri terhadap jejaring sosial. Bahkan pengguna *Path* Indonesia pernah menjadi *one of the top* di dunia sejak tahun 2012 dan secara global saat ini pengguna aktif *Path* mencapai 50 juta orang (<http://www.koran-sindo.com/read/974299/152/unsur-privat-dan-publik-di-path-1425952919>) data ini berdasarkan pada 2 April 2015

*Path* diluncurkan pada tahun 2010 dan populer pada tahun 2012 hingga 2015 ini dirilis di San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 2010. Dibalik kesuksesannya, terdapat 3 orang penting yaitu Dave Morin, Shawn Fanning serta Dustin Mierau atas terbentuknya akun *Path* ini. Indonesia merupakan penyumbang pengguna terbesar *Path* setelah rilis tahun 2010 silam dan berhasil mencuri warganet dalam waktu singkat, popularitas *Path* semakin meningkat. Bahkan pengguna *Path* di Indonesia setiap hari semakin banyak hingga 50 persen berasal dari Indonesia.

*Path* merupakan salah satu media sosial yang hadir dan eksis menemani para pengguna jejaring sosial di Indonesia. Bahkan *path* sudah sangat melekat di kalangan masyarakat Indonesia khususnya untuk berbagi update status aktifitas sehari – hari. Dari mulai update status tempat, membaca buku, mendengarkan music, menonton film serta mengunggah foto dan video yang kekinian. *Path* juga

merupakan sarana untuk berbagi informasi tertentu bagi sebagian orang yang menggunakan akun tersebut.

Path sudah tidak asing lagi dikalangan remaja dari pelajar bahkan mahasiswa, karena merupakan salah satu media jejaring sosial yang sering digunakan hanya sekedar untuk mengupdate status dimanapun, kapanpun dan dapat dengan mudah diakses oleh siapapun juga. Path sangat identic dengan warna merah dan dapat memberikan komentar dengan tulisan maupun ikon gambar pada status yang ditampilkan pada tampilan layar. Sehingga Path merupakan salah satu jejaring media sosial yang cukup menarik bagi kalangan remaja hingga dewasa.

Sebagai salah satu media sosial yang pernah menjadi nomor satu di dunia pada tahun 2012, pengguna Path pada tahun 2018 ini harus berlapang dada kerana Path merupakan media sosial yang sepi oleh pengunjung, sehingga Path akan menutup akunya. Masyarakat juga banyak berpaling kepada media sosial lainnya seperti Whatsapp, Instagram, Line, BBM dan Facebook. Persaingan media sosial sangat kencang seiring perubahan jaman dan tahun ke tahun serta tingkat kebosanan para netizen yang menggunakan media sosial.

Di Indonesia sendiri, Path mengantongi basis pengguna yang besar. Sayangnya, popularitas Path mulai menurun pada tahun 2015 dan diakuisisi oleh Daum Kakao, salah satu perusahaan besar adalah Korea Selatan, dan sayangnya nilai akuisisi perusahaan tidak pernah diungkap hingga saat ini. Masa kejayaan Path sendiri bisa dibilang berlangsung Berjaya sejak tahun 2013 dan CEO Dave

menyebutkan media sosial miliknya sempat dibuka sebanyak 1 miliar kali oleh lebih dari 12 juta pengguna di seluruh dunia.

Dari sumber informasi Tribun Timur dari link dibawah ini <http://makassar.tribunnews.com/2018/01/04/masih-ingat-path-begini-nasibnya-di-jaman-now?page=2> Path diketahui menyimpan data privasi user dibawah umur. Path pun terkena dengan FTC sebesar 800.000 dollar AS atau sekitar Rp 10 miliar. Terakhir pangguna Path aktif hanya tersisa 5 juta orang saja. Seperti dilansir Kompas.com, Selasa (2/2/2017) posisi Path sama dengan Google+, Gab, Myspace, dan Yahoo sebagai media sosial yang mulai redup.

Pada tahun ini, tepatnya pada bulan September 2018 *Path* dikabarkan akan tutup pada 18 Oktober 2018, dan telah melayangkan pengumuman tutup pada akun resminya “The Last Goodbye” pengumuman ini ditampilkan kepada pengguna yang masih memakai aplikasi Path. *“Kami dengan sangat menyesal harus menginformasikan kalau Path akan segera berhenti beroperasi. Silahkan kunjungi situs ini untuk detail terkait restore atau refund,”* tulis pihak Path pada situs akun resminya.



Berbagai postingan masyarakat atau biasa disebut dengan netizen yang bermunculan terhadap kabar bahwa Path akan tutup, berikut penulis memberikan beberapa postingan para netizen di Media Sosial yang sedang ramai dibicarakan :



Dengan adanya informasi pengumuman penutupan aku Path dari situs resminya yang akan tutup dan berhenti beroperasi tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih besar opini dari para pengguna Path khususnya pengguna media

tersebut oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Satya Negara Indonesia angkatan tahun 2015.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah :

Seberapa besar opini mahasiswa pada pengumuman penutupan akun Path di Media Sosial ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan judul yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui besar tidaknya opini mahasiswa pada pengumuman penutupan akun Path di Media Sosial ?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum, dan Ilmu Jurnalistik secara khusus, dimana media sosial merupakan salah satu mediana.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode dalam memberikan pendidikan
- c. Diharapkan dapat mengembangkan metode penelitian yang sudah ada saat ini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca atas opini Mahasiswa pada pengumuman penutupan akun path oleh situs akun resminya
- b. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terkini serta dan memberikan informasi yang actual perihal media sosial terkait keksistensiannya.

